

IMPLEMENTASI SMK3 DENGAN MELAKUKAN EVALUASI KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN K3 DI IPAL PIER

Dewantoro Ratno Mukti dan Naniek Ratni¹

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Email: troymukti@gmail.com

ABSTRAK

PIER merupakan kawasan industri yang dikembangkan di Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui komitmen dan kebijakan pihak manajemen tentang SMK3 dan untuk mengidentifikasi perencanaan K3 yang telah dilakukan di IPAL. Perencanaan ini berdasarkan peraturan pemerintah. Draft manual yang disusun akan dilengkapi dengan prosedur dan form yang berkaitan dengan prosedur tersebut. Manajemen puncak akan melakukan peninjauan ulang untuk memastikan bahwa seluruh klausul dilaksanakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi menuju visi PT SIER. Setelah seluruh prosedur dan manual selesai disusun, maka dilakukan penerapan sebagai bentuk komitmen pelaksanaan K3. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data, maka didapatkan bahwa pemenuhan elemen pertama dalam penerapan kebijakan berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 di IPAL PIER termasuk dalam ke dalam tingkat pencapaian kurang dengan persentase pemenuhan 37,5%. K3 yang diterapkan sudah cukup baik namun perlu pengarahannya agar lebih tepat tujuan dan sasaran sesuai perundang-undangan. Manual dan prosedur yang berkaitan dengan perencanaan K3 berdasarkan PP No 50 Tahun 2012 telah disusun dan siap untuk diterapkan.

Kata kunci: Kebijakan K3, Perencanaan K3, PP Nomor 50/2012

ABSTRACT

PIER is an industrial area developed in Pasuruan. The purpose of this research is to know the commitment and management policy about SMK3 Management System and to identify the K3 planning that has been done in WWTP. This plan is based on government regulations. The drafted manual will be completed with procedures and forms relating to the procedure. Top management will conduct a review to ensure that all clauses are implemented to make continuous improvement, in order to achieve the vision of PT SIER. After all the procedures and manuals are completed, the implementation is implemented as a form of commitment to the implementation of K3. Based on the results of processing and data analysis, it is found that the fulfillment of the first element in the implementation of policies based on Government Regulation No. 50 of 2012 in IPAL PIER included in the level of achievement is less with the percentage of compliance 37.5%. K3 in the implementation is good enough but need directives to be more appropriate goals and objectives according to legislation. Manuals and procedures related to OSH planning based on Government Regulation No. 50 of 2012 have been prepared and ready to be implemented.

Keywords: K3 policy, Health and safety planning, PP Number 50/2012

PENDAHULUAN

Sistem jaminan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan akhir-akhir ini mendapat perhatian penting karena masih tingginya angka kecelakaan kerja. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia ternyata masih cukup memprihatinkan. Data yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan (Disnakertransduk) menunjukkan angka kecelakaan kerja untuk tahun 2015 mencapai 105.182 kasus dengan jumlah tenaga kerja yang meninggal sebanyak 2.275 orang sedangkan untuk Jawa Timur, Disnakertransduk mencatat pada triwulan pertama tahun 2015, jumlah kecelakaan kerja sebanyak 2180 orang; kemudian triwulan II sebanyak 3099 orang dan triwulan III sebanyak 5113 orang.

PIER adalah perusahaan yang belum menerapkan SMK3. Untuk mencegah terjadinya peningkatan kecelakaan kerja di suatu industri maka diperlukan penyusunan penerapan SMK3. Beberapa penelitian sebelumnya tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah perencanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PPNS-ITS (Permenker 05 1996), Gratcia Simanjutak (2010), penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 18001:2007 pada pelaksanaan proyek pembangunan *fly over* pasar kembang, I Nyoman Lokajaya, 2015. Pada penelitian ini, penulis akan menyusun penerapan SMK3 di IPAL PIER dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di IPAL PIER Pasuruan Jawa Timur tahun 2017.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Februari sampai dengan Maret 2017. Penelitian ini dilaksanakan di IPAL PIER Pasuruan Jawa Timur.

SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah asisten manajer dan para karyawan yang ada di IPAL PIER Pasuruan Jawa Timur.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah:

A. Data Primer

Data primer yang diperoleh berasal dari tiga metode, yaitu observasi di lapangan, wawancara, dan pembagian kuisioner. Data primer mengenai pelaksanaan SMK3 diperoleh melalui observasi di lapangan dengan bantuan lembar *checklist* dengan melihat sarana-sarana K3 seperti Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan, sarana penanggulangan kebakaran (Alat Pemadam Api Ringan), rambu-rambu peringatan, fasilitas kesehatan seperti kotak P3K, dan klinik. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kebijakan pada senior manajemen dan kebijakan dalam menjalankan SMK3. Data primer juga diperoleh dari pembagian kuisioner kepada pada karyawan di IPAL PIER.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam menerapkan SMK3 di IPAL PIER khususnya dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan komitmen sesuai dengan PP no. 50 tahun 2012.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, berpedoman sesuai pertanyaan angket.
2. Angket atau kuesioner, dikembangkan dari PP RI no. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. Data dokumentasi, data berupa dokumen-dokumen, sebagai pembuktian dari jawaban angket atau kuesioner.

TEKNIK ANALISIS DATA

Berkaitan dengan digunakannya multimetode dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011), triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Maka dari itu terlebih dahulu dilakukan pencocokan kebenaran data dari setiap aspek yang ditanyakan terhadap data (data angket, dokumentasi, dan wawancara).

Dalam menganalisis, peneliti memakai langkah-langkah yaitu menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan kebenarannya antara data angket yang dikroscek dengan dokumentasi kemudian menentukan prosentase pelaksanaan. Perhitungannya menggunakan rumus persentase (Sugiyono, 2012) sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

- PS = Persentase Skor
- ST = Skor Total yang dihasilkan
- SM = Skor Maksimum yang diperoleh
- 1. Memuaskan (100% – 85%)
- 2. Baik (84,9% – 60%)
- 3. Kurang (59,9% – 0%)

UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator. Suatu kuisiomer dikatakan valid jika pertanyaan kuisiomer mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisiomer tersebut. Dalam penelitian ini, validitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat angka signifikansi yaitu membandingkan nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) dengan tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana data dikatakan valid apabila r tabel < r hitung.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan indikator. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach > 0,6 maka item variabel tersebut dinyatakan reliabel (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL WAWANCARA

Hasil penelitian menggunakan metode wawancara dengan asisten manajer dari 8

pertanyaan didapatkan skor 2 yang memenuhi persyaratan sehingga menunjukkan bahwa kebijakan K3 sebagai langkah awal penerapan sistem manajemen K3 di IPAL PIER memiliki ketercapaian 37,5% sehingga masuk pada kriteria kurang.

HASIL KUESIONER

Berdasarkan tabel 1, kategori kelengkapan APD didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 41,2% artinya kelengkapan APD yang diberikan perusahaan masih kurang maksimal. Pada kategori kelayakan APD didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 42,5% artinya kelayakan APD yang diberikan perusahaan dalam keadaan kurang layak. Pada kategori pemberian *safety sign* didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 60,6% artinya pemberian *safety sign* pada setiap titik potensi bahaya sudah baik. Pada kategori penggunaan APD didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 79,3% artinya sebagian besar karyawan sudah menggunakan APD saat beraktivitas dengan sangat baik. Pada kategori penerapan SOP didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 84,3% artinya sebagian besar karyawan sudah menerapkan SOP yang diberikan perusahaan dengan sangat baik.

Tabel -1: Hasil Kuisiomer Keselamatan Kerja PIER

Pertanyaan	Penyelesaian Akhir	%	Tingkat Penerapan
Kelengkapan APD	$\frac{66}{160} \times 100$	41,2	Kurang
Kelayakan APD	$\frac{68}{160} \times 100$	42,5	Kurang
<i>Safety Sign</i>	$\frac{103}{160} \times 100$	60,6	Baik
Penggunaan APD	$\frac{127}{160} \times 100$	79,3	Sangat Baik
Penerapan SOP	$\frac{135}{160} \times 100$	84,3	Sangat Baik

Tabel -2: Hasil Kuisiomer Kesehatan Kerja PIER

Pertanyaan	Penyelesaian Akhir	%	Tingkat Penerapan
Ketersediaan P3K	$\frac{64}{160} \times 100$	40	Kurang
Jaminan Kesehatan	$\frac{71}{160} \times 100$	44,3	Kurang
Pembagian Jam Kerja	$\frac{119}{160} \times 100$	74,3	Baik

Persepsi Kesehatan Kerja	$\frac{101}{160} \times 100$	63,1	Baik
Kebersihan Tempat Kerja	$\frac{129}{160} \times 100$	80,6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, pada kategori ketersediaan P3K didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 40% artinya ketersediaan P3K yang disediakan perusahaan masih kurang optimal. Pada kategori jaminan kesehatan didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 44,3% artinya jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan belum merata kepada setiap karyawan. Pada kategori pembagian jam kerja didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 74,3% artinya pembagian jam kerja yang diberlakukan di IPAL PIER sudah baik. Pada kategori pelatihan kesehatan kerja didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 63,1% artinya sebagian besar karyawan sudah memahami dengan baik tentang kesehatan kerja. Pada kategori kebersihan tempat kerja didapatkan hasil perhitungan persentase sebesar 80,6% artinya kebersihan di setiap tempat kerja sudah sangat baik.

UJI VALIDITAS

Hasil dari kuesioner di atas kemudian diuji validitas menggunakan *software* SPSS 24 menggunakan metode *pearson correlation* dengan syarat jika nilai *r* hitung > *r* tabel (0,312) hasilnya semua distribusi jawaban berstatus valid.

Tabel -3: Hasil Uji Validitas K3 PIER

No	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Status
1	Kelengkapan APD	,577**	Valid
2	Kelayakan APD	,725**	Valid
3	<i>Safety Sign</i>	,846**	Valid
4	Penggunaan APD	,849**	Valid
5	Penerapan SOP	,802**	Valid
6	Ketersediaan P3K	,545**	Valid
7	Jaminan Kesehatan	,707**	Valid
8	Pembagian Jam Kerja	,834**	Valid
9	Pelatihan Kesehatan Kerja	,839**	Valid

No	Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Status
10	Kebersihan Tempat Kerja	,772**	Valid

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas adalah uji andal kuesioner menggunakan *software* SPSS 24. Suatu kuesioner dikatakan andal apabila nilai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Tabel -4: Hasil Uji Reliabilitas K3 PIER

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Keselamatan Kerja	,821	Reliabel
2	Kesehatan Kerja	,797	Reliabel

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemenuhan elemen pertama dalam penerapan kebijakan berdasarkan PP no. 50 tahun 2012 di IPAL PIER termasuk dalam ke dalam tingkat pencapaian kurang dengan persentase pemenuhan 37,5%.
2. K3 yang diterapkan berada di tingkat pencapaian kurang baik perlu perencanaan ulang dan pengarahannya agar lebih tepat tujuan sesuai dengan kriteria perencanaan K3 pada PP no. 50 tahun 2012.
3. Belum diterapkannya kebijakan K3 yang berdampak pada perencanaan K3 yang kurang baik dan kurang terarah di IPAL PIER.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP

Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Permenaker no. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja *Kesehatan Kerja (SMK3) di PPNS-ITS*.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA